

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, objektivitas, kepatuhan pada kode etik dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja pada APIP Inspektorat Kota Bukittinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini mengajukan 5 (lima) hipotesis, yaitu :
 - a) Hipotesis 1 : independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja
 - b) Hipotesis 2 : objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja
 - c) Hipotesis 3 : kepatuhan pada kode etik berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja
 - d) Hipotesis 4 : tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja
 - e) Hipotesis 5 : independensi, objektivitas, kepatuhan pada kode etik dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja

Berdasarkan pengujian hasil kuesioner, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1 : ditolak
- b) Hipotesis 2 : diterima
- c) Hipotesis 3 : ditolak
- d) Hipotesis 4 : diterima
- e) Hipotesis 5 : diterima

2. Variabel independensi, objektivitas, kepatuhan pada kode etik dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja pada APIP Inspektorat Kota Bukittinggi.
3. Variabel objektivitas dan tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja pada APIP Inspektorat Kota Bukittinggi. Independensi dan kepatuhan pada kode etik secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja pada APIP Inspektorat Kota Bukittinggi, sehingga independensi dan kepatuhan pada kode etik yang dimiliki oleh APIP tidak menjamin apakah auditor tersebut akan menghasilkan audit yang berkualitas. Variabel yang memiliki pengaruh yang terbesar terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja adalah objektivitas.
4. Objektivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, artinya semakin tinggi objektivitas seorang APIP maka akan semakin tinggi pula kualitas hasil pemeriksaan kinerja yang dilakukannya.

Tekanan anggaran waktu juga secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja, berarti semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka akan semakin meningkat pula kualitas hasil pemeriksaan kinerja auditor.

1.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa independensi auditor dan kepatuhan pada kode etik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan kinerja pada APIP Inspektorat Kota Bukittinggi. Hal ini perlu disikapi secara cepat oleh pimpinan Inspektorat Kota Bukittinggi, dengan melakukan sosialisasi tentang standar audit terbaru yaitu Standar Audit APIP yang dikeluarkan oleh Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) dengan Keputusan Nomor : KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tentang Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia.

Kegiatan sosialisasi standar audit dan kode etik auditor ditujukan agar terjadi keseragaman pengetahuan dan pemahaman terhadap independensi auditor dan pelaksanaan kode etik auditor. Lebih jauh lagi diharapkan akan ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas hasil pemeriksaan kinerja APIP.

1.3 Keterbatasan Penelitian

1. Persamaan regresi dalam penelitian ini tidak dapat digunakan secara optimal karena adanya variabel yang pengaruhnya tidak signifikan dan

variabel yang tandanya bertentangan dengan teori yang disebabkan berbagai hal seperti yang telah diterangkan pada bagian pembahasan. Secara umum koefisien persamaan yang dihasilkan dengan instrumen skala likert memang tidak dapat dimanfaatkan semaksimal persamaan regresi dengan data numerik.

2. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius, menjawab asal-asalan dan tidak jujur serta pernyataan yang kurang dipahami oleh responden. Di samping itu kuesioner ini diberikan kepada responden yang menilai diri mereka sendiri untuk sebuah penelitian yang berhubungan dengan kualitas pemeriksaan mereka sehingga pemberian nilai yang tidak sewajarnya merupakan kemungkinan yang dapat saja terjadi.
3. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Terdapat butir pernyataan kuesioner yang masih rancu mengenai independensi APIP, yaitu butir pernyataan nomor 1 (satu) dan 2 (dua), sehingga menyebabkan hipotesis H1 ditolak.
4. Kualitas hasil pemeriksaan kinerja dalam penelitian ini diukur dari variabel independensi, objektivitas, kepatuhan pada kode etik dan tekanan anggaran waktu. Variabel-variabel lain tidak menjadi indikator.
5. Penelitian ini hanya melibatkan satu institusi saja, yaitu Inspektorat Kota Bukittinggi, sehingga tingkat generalisasi dari penelitian masih kurang.

Kesimpulan yang diambil mungkin hanya berlaku pada Inspektorat Kota Bukittinggi saja dan tidak dapat digeneralisasikan ke Inspektorat lain di Indonesia.

1.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,338 (0,34) yang artinya adalah 34% variabel terikat kualitas hasil pemeriksaan kinerja dijelaskan oleh variabel bebas yaitu independensi, objektivitas, kepatuhan pada kode etik dan tekanan anggaran waktu, sisanya sebesar 66% (100 – 34) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk ke model regresi penelitian ini, seperti variabel latar belakang pendidikan, pendidikan berkelanjutan, pengalaman, integritas, dan kompetensi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga melengkapi dengan data sekunder untuk mengukur kualitas hasil pemeriksaan kinerja, misalnya dengan melihat data Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) dan Program Kerja Pemeriksaan Tahunan (PKPT).

3. Peneliti selanjutnya agar menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan tingkat generalisasi dari analisis akan lebih akurat.

